

BAB V

PRINSIP PENGEMBANGAN

5.1 MAKSUD DAN TUJUAN PENGEMBANGAN

Maksud dan Tujuan pengembangan dikawasan Ekowisata Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman ialah menggali potensi-potensi wisata unik yang ada dikawasan Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman, memberikan kemudahan akses jalur menuju potensi wisata, kelengkapan akan semua infrastruktur yang diperlukan, dan yang pasti memperkenalkan Kawasan Ekowisata Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman sebagai bagian dari Lokasi Pariwisata Propinsi Lampung.

SKEMATIK LINGKUP PENGEMBANGAN SARANA DAN PRASARANA TAMAN HUTAN RAYA WAN ABDUL RACHMAN



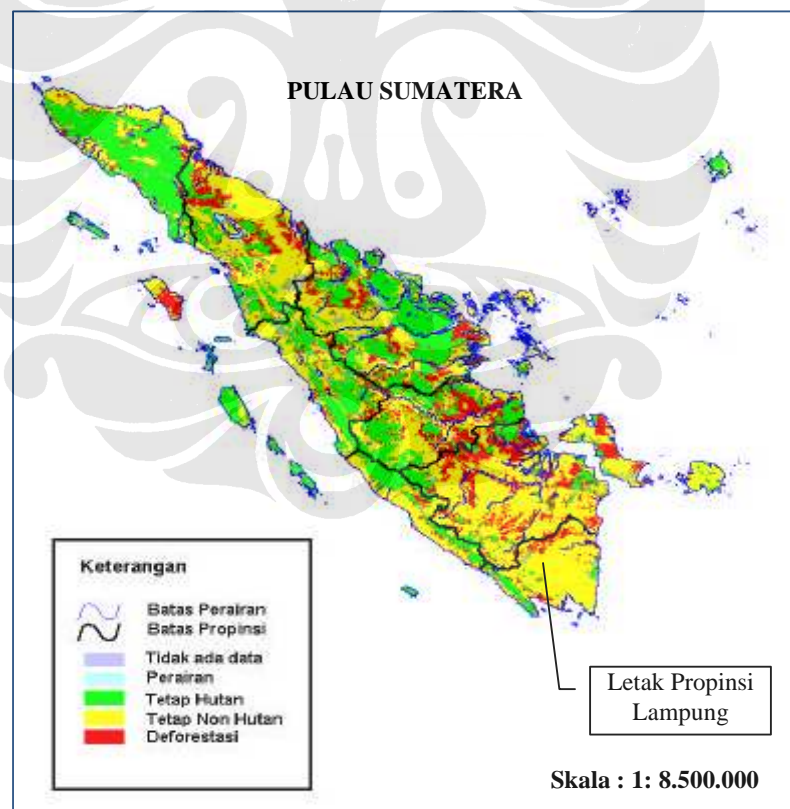
Gambar 5.1 Skematik Lingkup Perencanaan Infrastruktur Tahura WAR

5.2 TATA LETAK LOKASI TAHURA WAR

5.2.1 Propinsi Lampung

Dilihat dari keadaan Geografi Luas daratan Indonesia 192.257.000 ha sedangkan Luas daratan Propinsi Lampung 3.538.500 ha. Persentase terhadap luas Indonesia ialah 1,84%. Jumlah Kabupaten di Propinsi Lampung ialah 8 (Delapan) kabupaten, 2 (Dua) Kotamadya, 88 (Delapan puluh delapan) Kecamatan dan 2.072 jumlah desa.³¹

Namun Apabila dilihat dari Bidang Kependudukan Jumlah Penduduk Propinsi Lampung 6.654.000 (sensus tahun 2000). Laju pertumbuhan penduduk : 1,05%, Kepadatan penduduk : 188/km² (Indonesia 106/km²). Untuk mengetahui letak keberadaan Propinsi Lampung yang serta Peta Perubahan Penutupan Hutan Tahun 1994-1997, sumber UPTD Tahura WAR, 2006 Dinas Kehutanan Propinsi Lampung dapat dilihat pada (Gambar 5.2)

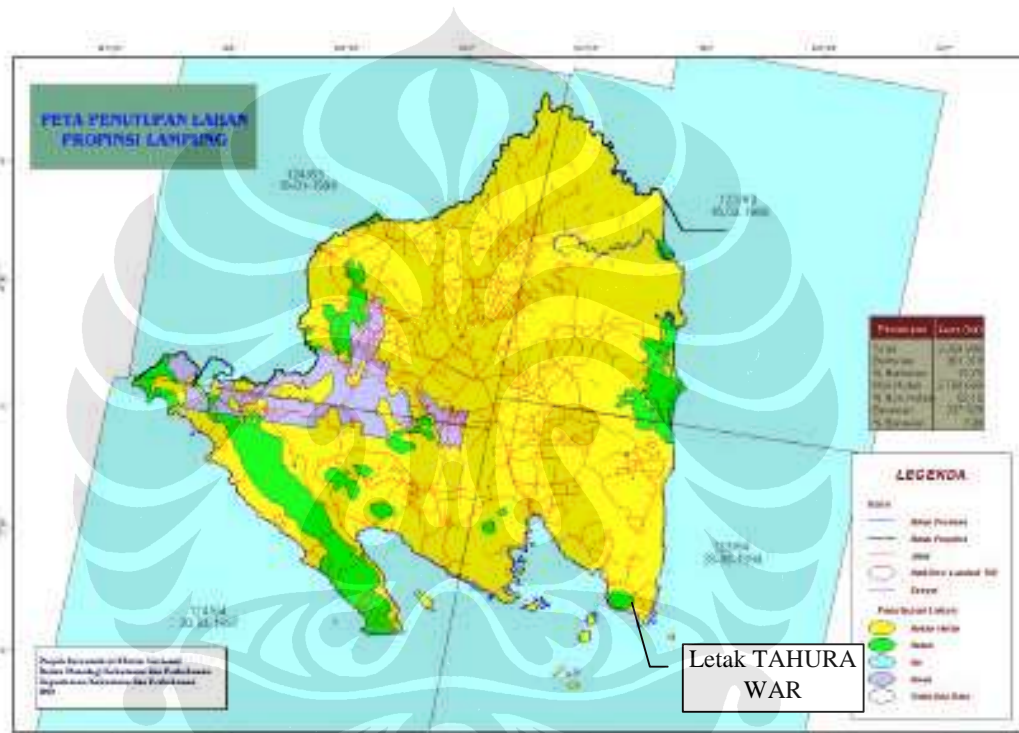


Gambar 5.2 Peta Penutupan Hutan Tahun 1994-1997 Pulau Sumatera

³¹ UPTD Tahura WAR, 2006 Dinas Kehutanan Propinsi Lampung

5.2.2 Lokasi Wisata TAHURA WAR

Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman menurut administrasi pemerintahan terletak di Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kedondong, Gedong Tataan dan Padang Cermin Kotamadya Bandar Lampung, sedangkan pengelolaannya di bawah Balai Konservasi Sumber Daya Alam II Tanjung Karang. Untuk mengetahui letak Lokasi Wisata Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman dapat dilihat pada (Gambar 5.3)



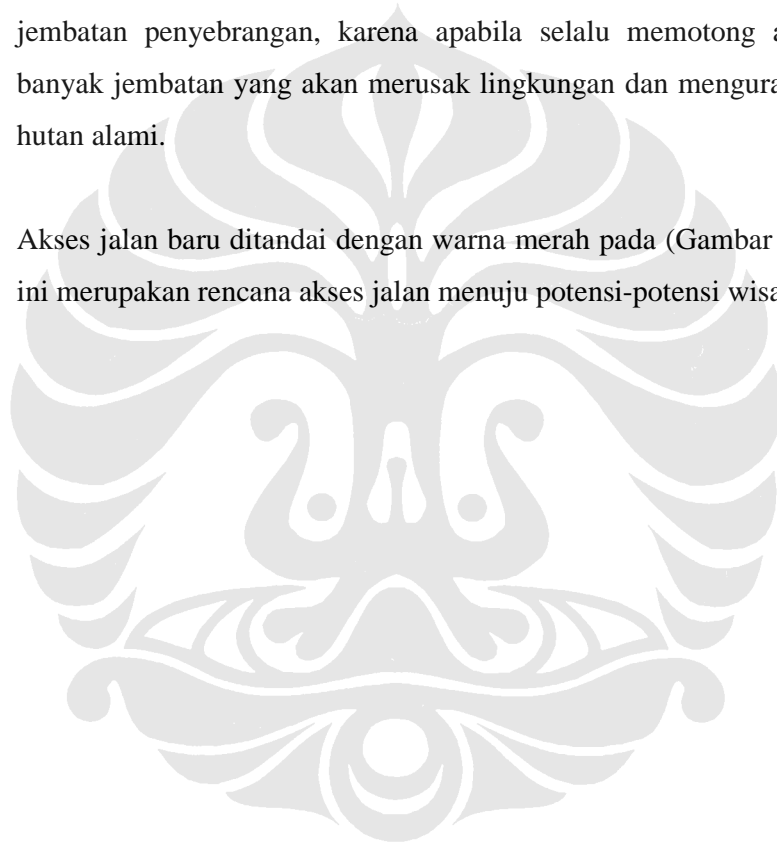
Gambar 5.3 Peta Penutupan Hutan Tahun 1994-1997 Pulau Sumatera³²

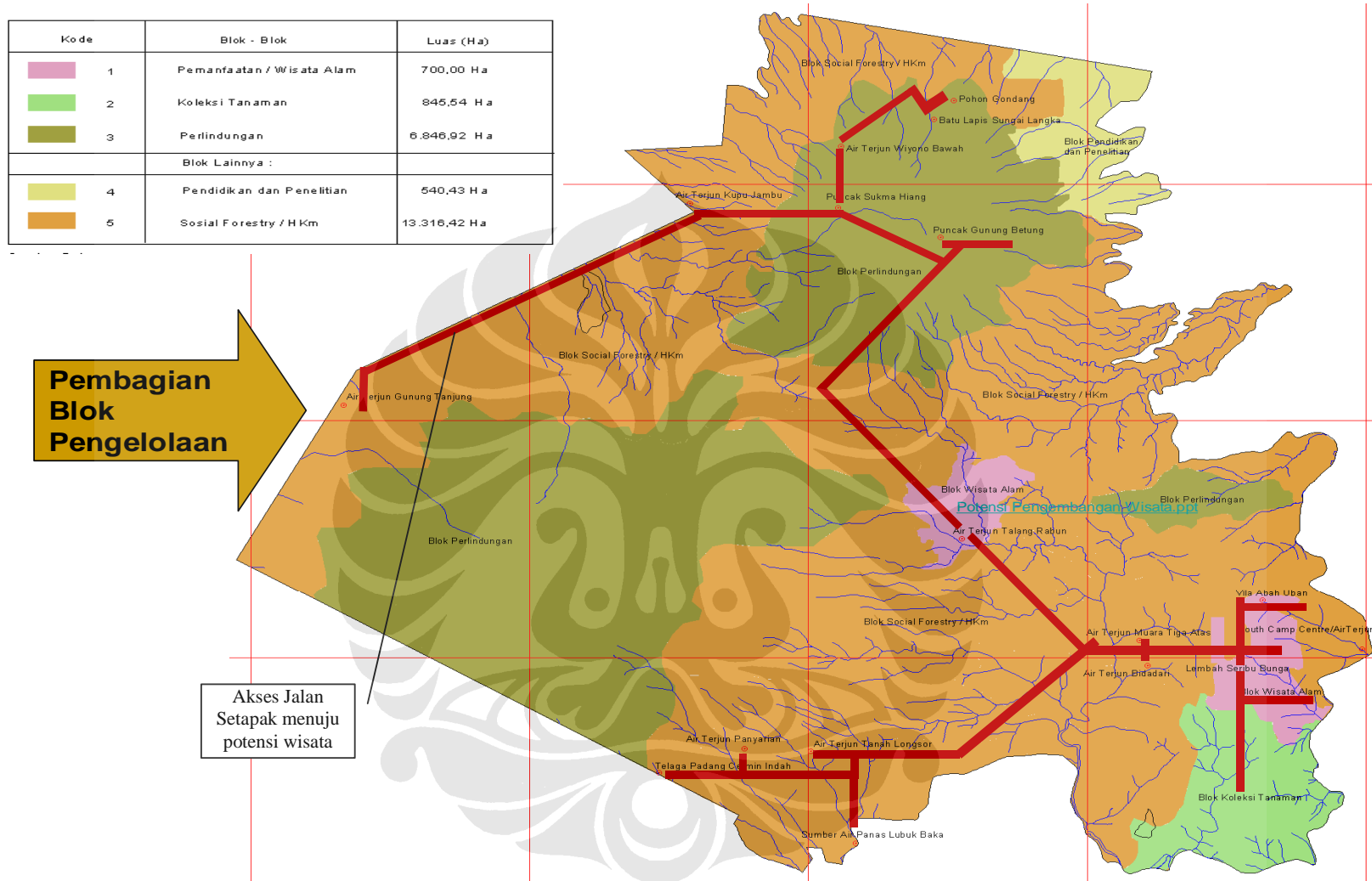
³² UPTD Tahura WAR, 2006 Dinas Kehutanan Propinsi Lampung

5.3 MENENTUKAN AKSES JALAN MENUJU POTENSI-POTENSI WISATA TAHURA WAR

Dalam menentukan akses jalan yang terbaik dan mempermudah untuk dijangkau oleh wisatawan maka penulis merencanakan akses jalan baru. Dimana akses jalan yang direncanakan tidak merusak kondisi alami hutan, melainkan mengikuti kontur hutan tersebut, tidak membelah gunung atau pun mengikis lapisan tanah hutan secara berlebihan. Akses jalan pun direncanakan tidak selalu memotong/melintas di atas sungai atau dibangun jembatan penyebrangan, karena apabila selalu memotong akan terlalu banyak jembatan yang akan merusak lingkungan dan mengurangi estetika hutan alami.

Akses jalan baru ditandai dengan warna merah pada (Gambar 5.4) berikut ini merupakan rencana akses jalan menuju potensi-potensi wisata.





Gambar 5.4 Peta Kawasan Potensi-Potensi Wisata & Akses Jalan baru TAHURA WAR

5.4 POLA TATA LETAK INFRASTRUKTUR TAHURA WAR

5.4.1 Tata Letak Pintu Gerbang

Pintu Gerbang Kawasan Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman terdapat 2 (dua) pintu yaitu : Pintu Utama kawasan *Youthcamp*, Pintu kedua berada di Desa Pesawaran. Untuk pengembangan di 2 (dua) kawasan tersebut maka Pintu Utama diperbaiki dan dibuat menjadi lebih menarik.

5.4.2 Tata Letak Jalan Lokal dan Jalan Setapak

Jalan Lokal menuju *Youthcamp* yaitu dari Bandar Lampung menuju Teluk Betung Barat sekitar 16 km. Memasuki Desa wiyono kemudian \pm 1 km sampai lokasi *Youthcamp*. Sedangkan Jalan Lokal menuju Pintu kedua ditempuh \pm 16 km dari pusat kota Bandar Lampung menuju Padang Cermin, memasuki Desa Pesawaran kemudian ditempuh \pm 3 km menuju lokasi. Dalam Pengembangan Jalan Lokal maka akan direncanakan \pm 3 km jalan dilapis aspal dan jalan setapak \pm 2 km berbahan dasar paving blok.

5.4.3 Transportasi

Fasilitas Kendaraan Umum menuju *Youthcamp* sudah ada, untuk itu sarana menuju *Youthcamp* sudah terpenuhi. Sedangkan untuk dikawasan Desa Pesawaran belum terdapat kendaraan umum dan *shelter*. Oleh sebab itu akan dilengkapi oleh kendaraan umum dan direncanakan sebuah *shelter* pertama dibangun di jalan utama Padang Cermin/ memasuki Desa Pesawaran, dan shelter kedua berada pada Pintu Utama/ Area parkir Lokasi Wisata Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman.

5.4.4 Pusat Informasi

Pusat Informasi dibangun tidak Jauh dari Pintu Utama Kawasan Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman. Masing-masing Lokasi dibangun 1 (satu) bangunan saja.

5.4.5 Pusat Telekomunikasi

Pusat Telekomunikasi sebaiknya berada pada setiap titik letak potensi wisata. Agar apabila terjadi keadaan darurat maka akan segera ditangani. Dalam pengembangan infrastruktur akan direncanakan 18 titik pusat telekomunikasi.

5.4.6 Sumber Energi

Sumber energi listrik merupakan hal paling utama, sehingga harus disediakan pada tempat dan fungsi yang benar. Pusat pembangkit Listrik berada pada jalan lokal menuju Lokasi Wisata Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman. Dalam pengembangan infrastruktur akan direncanakan 10 titik pusat gardu listrik.

5.4.7 Penanggulangan Darurat/ Klinik

Penanggulangan darurat/ Klinik Kesehatan wajib disediakan, letak klinik dibangun tidak jauh dari lokasi-lokasi potensi wisata, agar keselamatan wisatawan diutamakan. Dalam pengembangan infrastruktur akan direncanakan 5 titik Penanggulangan Darurat.

5.4.8 Sarana Ibadah

Sarana Ibadah/ Musholla dibangun apabila perjalanan ditempuh lebih dari 3 jam perjalanan, paling tidak disetiap potensi wisata terdapat sarana tempat ibadah. Sehingga dalam berwisata tidak lupa pula akan pentingnya ibadah. Dalam pengembangan infrastruktur akan direncanakan 5 titik Sarana Ibadah.

5.4.9 Sarana Peristirahatan/Pondok *Gazebo*

Pondok/ *Gazebo* akan banyak ditemukan disetiap perjalanan dan tempat potensi wisata, *Gazebo* dibangun setiap 200 meter perjalanan, apabila para wisatawan ingin melepas lelah maka dapat beristirahat sejenak di pondok tersebut. Dalam pengembangan infrastruktur akan direncanakan 50 Sarana Peristirahatan/Pondok/*Gazebo*.

5.4.10 Sarana Air bersih

Sarana air bersih akan banyak sekali ditemukan, mengingat banyaknya sumber mata air alami yang terdapat disana. Sehingga akan direncanakan, apabila dalam perjalanan terdapat mata air maka sarana mata air tersebut didisain sebaik mungkin agar dapat disajikan secara langsung kepada para wisatawan.

5.4.11 Sarana Mandi Cuci Kakus/MCK

Untuk menjaga agar lokasi wisata terhindar dari pencemaran maka, kawasan wisata Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman akan merencanakan sarana MCK yang baik, bersih, dan bebas pencemaran lingkungan. MCK dibangun di setiap titik potensi wisata. Dalam pengembangan infrastruktur akan direncanakan 50 Sarana MCK.

5.4.12 Fasilitas Rambu-Rambu

Agar para wisatawan tidak kehilangan arah pada lokasi wisata maka akan dibangun banyak sekali rambu-rambu yang menunjukkan letak-letak sarana yang ada.

5.4.13 Sarana Kebersihan

Kebersihan merupakan kunci dari kelestarian alam, agar lokasi wisata terhindar dari pencemaran hendaknya para wisatawan dan petugas saling menjaga kebersihan hutan, dengan sarana pembuangan limbah sampah yang akan disediakan sedikitnya 20 meter disepanjang perjalanan. Sehingga tidak ada alasan bagi wisatawan untuk tidak menjaga kebersihan. Dalam pengembangan infrastruktur akan direncanakan 100 buah Sarana Pembuangan sampah kecil dan 5 sarana pembuangan sampah terpadu.

5.5 GAMBARAN RENCANA PENGEMBANGAN DILOKASI WISATA TAHURA WAR (dapat dilihat pada gambar 5.5)

